

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini disajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan temuan-temuan selama penelitian ini dilaksanakan, terutama yang berkenaan dengan “Kinerja Kepala Sekolah Menengah Umum Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Upaya Membangun Mutu Terpadu pada SMU Negeri di Kota Bandung)”. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, implikasi dirumuskan berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dan rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya membangun mutu terpadu pada SMU Negeri di Kota Bandung. Rekomendasi berisi beberapa gagasan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya membangun mutu terpadu di sekolah menengah. Rekomendasi juga ditujukan bagi penelitian lanjutan, yang diangkat berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dideskripsikan dan dibahas dalam bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, maupun supervisor pendidikan

sangat berpengaruh dan menentukan mutu pendidikan. Sebagai pendidik, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi ia harus mampu memberi contoh kepada para guru bagaimana menjadi pendidik yang baik. Dengan demikian, kepala sekolah merupakan panutan dan teladan bagi para guru di sekolahnya. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memenej serta mengkoordinasikan siswa dan guru dalam kaitannya dengan pembelajaran. Sebagai administrator, kepala sekolah dituntut untuk mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan administrasi pendidikan di sekolah, yang meliputi kegiatan belajar-mengajar serta bimbingan dan konseling, administrasi siswa, administrasi sarana dan prasarana, serta mengelola administrasi kearsipan. Sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut untuk mengawasi berbagai kegiatan pendidikan di sekolahnya, dan membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan sebagai supervisor satu sama lain saling berhubungan dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya membangun mutu terpadu.

Secara khusus dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kinerja kepala sekolah sebagai pendidik memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.
2. Kinerja kepala sekolah sebagai manajer memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.

3. Kinerja kepala sekolah sebagai administrator memberikan pengaruh positif yang rendah (kecil) terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.
4. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.
5. Kinerja kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor secara terpadu memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.

B. Implikasi

Hasil-hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas mengandung beberapa implikasi sebagai berikut.

Pertama, banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dari berbagai faktor tersebut, kinerja kepala sekolah merupakan faktor yang cukup penting, karena kepala sekolah dipersiapkan secara sengaja untuk memberi kemudahan belajar (*facilitate of learning*). Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah dituntut agar dapat memainkan perannya secara optimal, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, maupun supervisor pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu peningkatan mutu pendidikan, maka sudah selayaknyalah apabila kemampuan mereka senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas kepala sekolah dapat dilakukan melalui

berbagai cara antara lain melalui diskusi sejawat dan mendanai mereka agar bisa melanjutkan pendidikan formalnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain dengan menempatkan dirinya sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai pendidik, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberikan fasilitas yang memadai bagi kelancaran proses belajar-mengajar. Sebagai manajer, mengatur seluruh kegiatan di sekolah. Sebagai administrator, mengatur seluruh kegiatan administrasi pendidikan di sekolahnya. Sebagai supervisor, mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan membantu guru meningkatkan kemampuannya.

Ketiga, kepala sekolah yang efektif, dalam melaksanakan proses kepemimpinannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kematangan para guru dan para pegawai lainnya. Bagi guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya rendah, kepala sekolah harus berusaha memberikan pengarahan dan berbagai petunjuk berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokoknya. Bagi guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya sedang, memberikan peluang kepada mereka agar dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Bagi guru dan pegawai yang tingkat kemampuan dan kematangan kerjanya tinggi, kepala sekolah dapat memberikan motivasi dan dorongan, agar mereka dapat mengaktualisasikan kemampuannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar para siswa, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek (domain), yakni kognitif

(termasuk didalamnya informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan, termasuk keterampilan gerak). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus dimulai dengan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah umum, baik sebagai umpan balik maupun tindak lanjut yang harus ditingkatkan. Rekomendasi ini diangkat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas.

Pertama, kepada kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor pendidikan di sekolah direkomendasikan untuk senantiasa memberikan dorongan dan semangat kerja kepada para guru berkaitan dengan tugas utamanya (mengajar), baik yang menyangkut perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun yang menyangkut penilaian (*controlling*). Kesemuanya itu perlu diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan dalam upaya membangun manajemen mutu terpadu. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat secara langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru, baik sebelum, selama, maupun sesudah proses pembelajaran. Hal ini penting, karena mutu pendidikan pada hakekatnya adalah mutu pembelajaran yang aktual dan bermakna, sebagai akumulasi dari optimalisasi pendayagunaan sumberdaya sekolah yang dipadu dengan pelibatan berbagai potensi eksternalnya. Dalam

peningkatan mutu pendidikan, sebagai upaya membangun manajemen mutu terpadu, kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah harus senantiasa ditingkatkan, agar mereka memiliki kemampuan manajemen yang memadai, berwibawa dan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, kepada para guru sebagai manajer proses belajar-mengajar di kelas, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, direkomendasikan untuk senantiasa memperhatikan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran siswa, dengan berpedoman pada beberapa prinsip sebagai berikut: (a) siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus berusaha menggunakan metode dan media yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa, serta menghubungkan materi belajar dengan kehidupan siswa; (b) tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajarnya. (c). siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajar yang mereka capai, agar mereka dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan prestasi yang sudah diperolehnya; (d) pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, ini terutama dalam rangka menegakkan disiplin belajar; (e) manfaatkanlah sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa untuk membangkitkan motivasi belajar; (f) memperhatikan perbedaan individual siswa, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap sekolah atau pelajaran tertentu; (g) memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan

memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang secara langsung akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Ketiga, kepada pihak Depdiknas khususnya Lembaga Penataran Guru, disarankan untuk mengadakan penataran secara kontinu tentang kepemimpinan kepala sekolah, baik yang berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, maupun supervisor pendidikan di sekolah masing-masing. Dalam pada itu, perlu diupayakan jalinan kerja sama antar sekolah yang memungkinkan terjadi saling tukar pengalaman dalam rangka meningkatkan pendidikan, sebagai upaya membangun manajemen mutu terpadu.

Keempat, kepada orang tua, karena pendidikan itu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan kondisi keluarga, disarankan agar mengkondisikan lingkungan keluarga yang kondusif, agar anak dapat memperdalam dan memperkaya proses pendidikan yang telah diikutinya di sekolah. Dalam hal ini direkomendasikan pula agar para orang tua senantiasa memperhatikan kegiatan anaknya, khususnya kegiatan belajar, agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kelima, kepada masyarakat direkomendasikan untuk senantiasa membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, dan sarana pendidikan; serta dapat pula diwujudkan dengan membantu mengawasi kegiatan



siswa di luar sekolah, khususnya di masyarakat; dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kepentingan pendidikan.

Keenam, mengingat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang sangat terbatas, kepada para peneliti lain direkomendasikan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Di samping itu, dianjurkan untuk menindaklanjuti hasil-hasil penelitian ini dengan ruang lingkup dan sampel penelitian yang lebih luas, serta direkomendasikan untuk menggunakan metoda kualitatif, atau menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, mengadakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk menghasilkan model peningkatan mutu pendidikan dalam upaya membangun mutu terpadu.



